

Inisiasi Bank Sampah dan Edukasi Lingkungan sebagai Upaya Penguatan Desa Bersih di Desa Hiligeo Afia

Lasman Eddy Bachtiar¹, Rebeka Waruwu², Gaby Kasih Valentine Simanjuntak³, Yasiduhu Daeli⁴, Susi Sustri Mawati Hulu⁵, Roli Betari Harefa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

Received : 22 Juni 2026, Revised : 28 Juni 2026, Published : 4 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Lasman Eddy Bachtiar

E-mail: lasmaneddy28@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum terorganisasi dan keterbatasan peluang ekonomi produktif masih menjadi persoalan di Desa Hiligeo Afia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, membangun kebiasaan pemilahan sampah, serta mendorong pemberdayaan ekonomi warga melalui pengembangan bank sampah dan kegiatan pendukung berbasis partisipasi masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan desa, perencanaan program, sosialisasi, pelatihan praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Program utama yang dilaksanakan mencakup penyediaan dan penempatan bak sampah, penataan taman desa, gotong royong di PAUD Samadaya, edukasi lingkungan, pendampingan aktivitas sosial masyarakat, serta pemasangan nama dusun sebagai bagian dari penguatan informasi desa. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, tersedianya sarana pengelolaan sampah sederhana, tertatanya area publik desa, serta tumbuhnya kesadaran bahwa sampah dapat dikelola menjadi sumber nilai ekonomi. Kegiatan ini perlu dilanjutkan melalui pembentukan pengelola bank sampah, pencatatan rutin, dan dukungan pemerintah desa agar manfaatnya berkelanjutan.

Kata kunci – bank sampah, pemberdayaan masyarakat, ekonomi desa, lingkungan bersih, KKN

Abstract

Unorganized household waste management and limited productive economic opportunities remain key issues in Hiligeo Afia Village. This community service program aimed to improve environmental awareness, develop waste-sorting habits, and encourage community economic empowerment through waste bank development and participatory supporting activities. The implementation method included village needs observation, program planning, socialization, hands-on training, mentoring, and evaluation. The main programs consisted of providing and placing waste bins, arranging the village garden, conducting clean-up activities at PAUD Samadaya, delivering environmental education, assisting community social activities, and installing hamlet name signs to strengthen village information. The results indicate increased community participation in maintaining environmental cleanliness, the availability of simple waste management facilities, improved public space arrangement, and growing awareness that waste can be managed into economic value. The program needs to be continued by establishing a waste bank management team, maintaining regular records, and strengthening village government support so that the benefits can be sustained.

Keywords – waste bank, community empowerment, village economy, clean environment, community service

How To Cite : Bachtiar, L. E., Waruwu, R., Simanjuntak, G. K. V., Daeli, Y., Hulu, S. S. M., & Harefa, R. B. (2026). Inisiasi Bank Sampah dan Edukasi Lingkungan sebagai Upaya Penguatan Desa Bersih di Desa Hiligeo Afia . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 5502 - 5510. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1502>

Copyright ©2026 Lasman Eddy Bachtiar, Rebeka Waruwu, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, Yasiduhu Daeli, Susi Sustri Mawati Hulu, Roli Betari Harefa

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pembelajaran sosial sekaligus implementasi pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengenali masalah, menyusun solusi, dan membangun kapasitas lokal. Model pengabdian seperti ini sejalan dengan panduan KKN tematik yang menempatkan mahasiswa sebagai mitra masyarakat dalam menyelesaikan persoalan pembangunan desa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Dalam perspektif pemberdayaan, kegiatan pengabdian perlu mendorong partisipasi, kemandirian, dan penguatan kelembagaan masyarakat agar manfaat program tidak berhenti setelah kegiatan selesai (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Desa Hiligeo Afia merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sosial dan ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup warga. Secara sosial, masyarakat Desa Hiligeo Afia masih memiliki budaya gotong royong yang kuat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Aktivitas masyarakat desa didukung oleh kegiatan pertanian, usaha rumah tangga, pendidikan anak usia dini, serta kegiatan sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan warga. Potensi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam pelaksanaan program pengabdian, khususnya dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan (Pemerintah Republik Indonesia, 2008; Badan Pusat Statistik, 2023).

Meskipun memiliki potensi tersebut, Desa Hiligeo Afia masih menghadapi persoalan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah dari aktivitas harian masyarakat belum sepenuhnya dipilah berdasarkan jenisnya, sehingga sampah organik dan anorganik masih sering tercampur. Kondisi ini menyebabkan sampah belum dapat dikelola menjadi sumber nilai ekonomi bagi masyarakat. Padahal, apabila dikelola melalui sistem bank sampah, sampah anorganik seperti plastik, botol, kardus, dan logam dapat dikumpulkan, dicatat, dan dijual kembali sehingga memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Desa Hiligeo Afia membutuhkan program pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui pemilahan sampah, pencatatan sederhana, dan penguatan kesadaran ekonomi warga. Kondisi ini relevan dengan persoalan nasional pengelolaan sampah, sebab sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga masih menjadi tantangan pembangunan lingkungan di Indonesia. Di tingkat desa, persoalan tersebut perlu ditangani melalui pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis kebutuhan lokal serta melibatkan pemerintah desa dan warga secara aktif (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2021).

Bank sampah menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mampu menggabungkan aspek lingkungan dan ekonomi. Sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat dipilah, dikumpulkan, dicatat, dan dikelola menjadi sumber manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pengelolaan bank sampah di Indonesia juga telah memiliki dasar kebijakan melalui regulasi pengelolaan sampah dan penguatan bank sampah sebagai bagian dari strategi pengurangan sampah nasional (Pemerintah Republik Indonesia, 2017; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Beberapa kajian menunjukkan bahwa bank sampah berpotensi memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung lingkungan berkelanjutan apabila disertai pengelolaan kelembagaan yang baik (Afdhal, 2024; Ariescy et al., 2025; Sofyan, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada inisiasi pengelolaan sampah berbasis sistem bank sampah di Desa Hiligeo Afia. Fokus kegiatan tidak hanya diarahkan pada penyediaan sarana kebersihan, tetapi juga pada pengenalan sistem pemilahan sampah dari sumbernya, pengumpulan sampah terpilah, pencatatan sederhana, serta pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah tertentu masih memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara teratur. Dengan demikian, bank sampah dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai tahap awal pemberdayaan masyarakat yang menghubungkan aspek kebersihan lingkungan dengan peluang ekonomi produktif warga.

Selain penguatan sistem bank sampah, kegiatan ini juga didukung melalui edukasi lingkungan, gotong royong, penataan taman desa, pendampingan kegiatan sosial masyarakat, dan pemasangan nama dusun sebagai bagian dari penguatan informasi desa. Kegiatan pendukung tersebut dilakukan untuk membangun kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah membutuhkan perubahan perilaku, partisipasi masyarakat, serta dukungan kelembagaan desa agar dapat berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga Desa Hiligeo Afia dalam pengelolaan sampah, memperkenalkan mekanisme awal bank sampah melalui pemilahan, pengumpulan, dan pencatatan sampah, serta mendorong pemahaman masyarakat mengenai potensi nilai ekonomi sampah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendukung terwujudnya lingkungan desa yang lebih bersih, tertata, dan produktif melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat (Refai et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Hiligeo Afia, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Institut Bisnis dan Komputer Indonesia pada periode Juli–Agustus 2025. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat Desa Hiligeo Afia, perangkat desa, pendidik PAUD Samadaya, anak-anak PAUD, serta warga yang terlibat dalam kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas mahasiswa KKN Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, pemerintah desa, perangkat dusun, guru PAUD, dan masyarakat setempat.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena program pengelolaan sampah berbasis masyarakat membutuhkan keterlibatan warga sejak tahap identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan sampah, dan peluang nilai ekonomi dari sampah anorganik.

Tahapan kegiatan terdiri atas observasi, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan desa, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, ketersediaan sarana kebersihan, serta potensi pengembangan sistem bank sampah. Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan diskusi awal dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan utama desa, titik lokasi yang membutuhkan bak sampah, serta peluang keterlibatan warga dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja, menentukan sasaran kegiatan, membagi tugas mahasiswa, menyiapkan alat dan bahan, serta menentukan titik penempatan sarana kebersihan. Perencanaan juga mencakup penyusunan mekanisme awal bank sampah, yaitu pengenalan pemilahan sampah organik dan anorganik, pengumpulan sampah anorganik bernilai jual, pencatatan sederhana jumlah sampah yang dikumpulkan, serta rencana kerja sama lanjutan dengan pengepul atau mitra daur ulang. Mekanisme ini disusun sebagai tahap awal karena sistem bank sampah di desa belum berjalan secara terstruktur.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu penyediaan dan penempatan bak sampah, edukasi pemilahan sampah, gotong royong di lingkungan PAUD Samadaya, penataan taman desa, pendampingan kegiatan sosial masyarakat, dan pemasangan nama dusun. Pada kegiatan edukasi, masyarakat diperkenalkan pada jenis sampah yang dapat dipilah, seperti plastik, botol, kardus, kertas, dan logam. Sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi diarahkan untuk dikumpulkan secara terpisah agar pada tahap berikutnya dapat ditimbang, dicatat, disimpan, dan dijual kepada pengepul. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkenalkan prinsip dasar bank sampah kepada masyarakat.

Tahap pendampingan dilakukan selama pelaksanaan program melalui pemberian contoh praktik pemilahan sampah, penggunaan bak sampah sesuai jenisnya, serta diskusi dengan warga mengenai manfaat ekonomi sampah. Pendampingan juga dilakukan kepada perangkat desa agar program yang telah dimulai dapat dilanjutkan setelah kegiatan KKN selesai. Bentuk pendampingan diarahkan pada penguatan kesadaran warga, pembiasaan memilah sampah, dan pentingnya pencatatan sederhana apabila sistem bank sampah dikembangkan secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat, serta pencatatan capaian kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar observasi kondisi lingkungan, catatan kegiatan harian, dokumentasi kegiatan, dan diskusi evaluatif dengan pihak desa. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tersedianya sarana awal pengelolaan sampah, terlaksananya edukasi pemilahan sampah, meningkatnya keterlibatan warga dalam kegiatan kebersihan, tertatanya area publik desa, serta tersusunnya rekomendasi keberlanjutan program bank

sampah. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui capaian kegiatan, kendala yang dihadapi, dan tindak lanjut yang diperlukan agar program dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2019; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2021).

Tabel 1.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan Utama	Pihak yang Terlibat	Output yang Diharapkan
Observasi dan identifikasi masalah	Mengamati kondisi lingkungan desa, kebiasaan pembuangan sampah, ketersediaan sarana kebersihan, dan titik lokasi yang membutuhkan bak sampah.	Mahasiswa KKN, perangkat desa, masyarakat	Teridentifikasinya masalah sampah, kebutuhan sarana, dan lokasi prioritas kegiatan.
Perencanaan program	Menyusun program kerja, jadwal kegiatan, pembagian tugas, kebutuhan alat dan bahan, serta mekanisme awal bank sampah.	Mahasiswa KKN dan pemerintah desa	Tersusunnya rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan desa.
Edukasi dan sosialisasi	Memberikan pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, manfaat bank sampah, serta nilai ekonomi sampah.	Mahasiswa KKN, warga, guru PAUD, anak-anak PAUD	Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah dan manfaat pengelolaan sampah.
Pelaksanaan kegiatan	Menyediakan dan menempatkan bak sampah, melakukan gotong royong, menata taman desa, memasang nama dusun, dan mendampingi kegiatan sosial masyarakat.	Mahasiswa KKN, perangkat desa, masyarakat	Tersedianya sarana awal pengelolaan sampah dan tertatanya lingkungan desa.
Mekanisme awal bank sampah	Memperkenalkan pemilahan, pengumpulan, pencatatan sederhana, rencana penimbangan, penyimpanan, dan kerja sama dengan pengepul.	Mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat	Tersusunnya dasar awal sistem bank sampah yang dapat dilanjutkan oleh desa.
Evaluasi dan tindak lanjut	Melakukan observasi hasil kegiatan, diskusi evaluatif, dokumentasi, dan penyusunan rekomendasi keberlanjutan.	Mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat	Tersusunnya hasil evaluasi, kendala, dan rekomendasi keberlanjutan program.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas observasi awal, penyusunan program, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk memahami kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, kondisi lingkungan desa, kesiapan sarana pendukung, serta peluang pengembangan kegiatan ekonomi sederhana. Tahapan ini sejalan dengan praktik pengembangan bank sampah yang membutuhkan pemetaan masalah, identifikasi aktor, perencanaan kelembagaan, dan strategi keberlanjutan sejak awal kegiatan (Posmaningsih et al., 2024; Nugroho, 2025). Kegiatan pelaksanaan dilakukan melalui praktik langsung bersama masyarakat. Mahasiswa menyiapkan sarana yang dibutuhkan, mengajak warga melakukan gotong royong, dan memberikan edukasi sederhana mengenai pentingnya pemilahan sampah. Pelaksanaan program juga diarahkan untuk memperkuat kesadaran ekonomi warga, khususnya bahwa sampah terpilah dapat bernilai apabila dikelola melalui sistem pencatatan dan pengumpulan yang teratur. Penguatan literasi ekonomi dan keuangan sederhana diperlukan agar masyarakat mampu memahami manfaat pencatatan, nilai transaksi, dan peluang ekonomi dari kegiatan berbasis komunitas (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Hiligeo Afia dilaksanakan melalui beberapa program utama, yaitu inisiasi bank sampah, edukasi pemilahan sampah, penataan lingkungan desa, gotong royong di PAUD Samadaya, pendampingan kegiatan sosial ekonomi masyarakat, penandatanganan kerja sama dengan pemerintah desa, dan pemasangan nama dusun. Secara umum,

kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat karena program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan desa, terutama dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan memperkenalkan pengelolaan sampah yang lebih terarah.

Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan perangkat desa untuk menyampaikan rencana kegiatan. Koordinasi ini dilakukan agar program yang dilaksanakan tidak hanya menjadi kegiatan mahasiswa, tetapi juga dapat diterima dan dilanjutkan oleh masyarakat. Kegiatan awal meliputi kunjungan ke kantor kepala desa, pengenalan program kerja, pemasangan spanduk kegiatan, serta diskusi mengenai permasalahan lingkungan yang dihadapi desa. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan sarana kebersihan yang lebih tertata serta edukasi mengenai pemilahan sampah rumah tangga.

Program inisiasi bank sampah dilakukan melalui penyediaan dan penempatan bak sampah pada titik yang dianggap membutuhkan sarana kebersihan. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk memperkenalkan sistem pengelolaan sampah kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, warga diberikan pemahaman bahwa sampah perlu dipilah sejak dari sumbernya, terutama antara sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, kertas, dan logam dijelaskan sebagai jenis sampah yang masih memiliki nilai ekonomi apabila dikumpulkan secara terpisah, dicatat, ditimbang, dan dijual kepada pengepul atau mitra daur ulang.

Meskipun demikian, pelaksanaan bank sampah dalam kegiatan ini masih berada pada tahap inisiasi. Sistem bank sampah belum berjalan secara penuh karena belum terbentuk pengurus resmi, belum tersedia jadwal rutin pengumpulan sampah, dan belum dilakukan pencatatan transaksi tabungan sampah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, capaian utama kegiatan ini bukan pada terbentuknya bank sampah yang telah mandiri, melainkan pada tersedianya sarana awal, meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah, serta munculnya kesadaran bahwa sampah dapat dikelola menjadi sumber nilai ekonomi. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi pemerintah desa untuk melanjutkan program menuju pembentukan bank sampah yang lebih terstruktur (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2021; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Tabel 2.

Ringkasan Program Kerja, Capaian, dan Tindak Lanjut Kegiatan

Program	Bentuk Kegiatan	Capaian Kegiatan	Tindak Lanjut yang Diperlukan
Inisiasi bank sampah	Penyediaan dan penempatan bak sampah pada titik yang membutuhkan sarana kebersihan	Tersedianya sarana awal untuk mendukung pemilahan dan pengumpulan sampah	Pembentukan pengurus bank sampah dan penyusunan jadwal pengumpulan sampah
Edukasi pemilahan sampah	Pengenalan jenis sampah organik dan anorganik serta penjelasan nilai ekonomi sampah anorganik	Masyarakat mulai memahami pentingnya memilah sampah dari rumah	Edukasi lanjutan secara berkala kepada warga dan keluarga
Penataan taman desa	Pembersihan area, penataan lahan, pemasangan elemen taman, dan perawatan tanaman	Area publik desa menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman	Perawatan taman secara berkala oleh masyarakat dan perangkat desa
Gotong royong PAUD Samadaya	Pembersihan lingkungan PAUD dan edukasi kebersihan kepada anak-anak	Anak-anak PAUD dikenalkan pada perilaku hidup bersih sejak dini	Pembiasaan menjaga kebersihan melalui kegiatan rutin di PAUD
Pendampingan sosial ekonomi masyarakat	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pertanian warga dan aktivitas sosial masyarakat	Terbangun kedekatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat	Penguatan kegiatan produktif masyarakat berbasis potensi lokal
Penguatan informasi desa	Pemasangan nama dusun dan dukungan penataan informasi wilayah	Informasi wilayah desa menjadi lebih mudah dikenali	Pemeliharaan papan nama dan penambahan informasi desa lainnya
Kerja sama kelembagaan	Penandatanganan kerja sama dengan pemerintah desa	Terbangunnya dasar kerja sama antara kampus dan desa	Pengembangan program lanjutan berbasis kebutuhan desa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Program pengembangan bank sampah dilaksanakan melalui penyediaan dan penempatan bak sampah sebagai sarana awal pemilahan. Kegiatan ini menjadi langkah penting karena perubahan perilaku masyarakat perlu didukung oleh sarana yang mudah dilihat, mudah dijangkau, dan sesuai dengan kebutuhan warga. Penyediaan sarana pemilahan merupakan bagian penting dari sistem bank sampah karena memudahkan proses pengumpulan, pencatatan, dan pengolahan lanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021; Arif, 2025). Pada konteks yang lebih luas, pengurangan sampah plastik dan sampah rumah tangga membutuhkan perubahan perilaku serta dukungan kelembagaan lokal yang konsisten (Aisha, 2023; World Bank, 2021).



Gambar 1.

Kegiatan pengembangan bak sampah dan penataan taman Desa Hiligeo Afia

Penataan taman desa menjadi kegiatan pendukung yang memperkuat pesan kebersihan dan keindahan lingkungan. Area di sekitar fasilitas desa ditata agar lebih bersih, rapi, dan nyaman. Kegiatan ini dilakukan melalui pembersihan area, penataan tanaman, dan perawatan lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan visual pada ruang publik desa, sehingga masyarakat dapat melihat langsung manfaat kerja sama dalam menjaga lingkungan. Penataan taman juga menjadi media edukasi bahwa lingkungan bersih bukan hanya berkaitan dengan pembuangan sampah, tetapi juga dengan keteraturan, keindahan, dan kenyamanan ruang bersama (Hamidah & Panduwinata, 2022).

Kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan di PAUD Samadaya dilakukan untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan sejak usia dini. Anak-anak PAUD diperkenalkan pada perilaku sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat lingkungan sekitar. Kegiatan ini penting karena perubahan perilaku lingkungan perlu dibangun secara bertahap dan berulang. Melalui pendekatan yang sederhana, anak-anak dapat menjadi bagian dari upaya pembiasaan hidup bersih di lingkungan keluarga dan masyarakat (Refai et al., 2024; Seltiawati et al., 2023).



Gambar 2.

Kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan di PAUD

Selain program lingkungan, mahasiswa juga mengikuti kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, seperti membantu aktivitas pertanian warga, mengikuti kegiatan sosial desa, serta membangun komunikasi dengan masyarakat. Keterlibatan ini memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, kedekatan sosial menjadi faktor penting karena masyarakat lebih mudah menerima program apabila pelaksana kegiatan mampu berinteraksi,

memahami kebutuhan lokal, dan terlibat dalam aktivitas sehari-hari warga (Mardikanto & Soebiato, 2019; Asadiya & Hamid, 2024).



Gambar 3.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat

Penandatanganan kerja sama dengan pemerintah desa menjadi salah satu capaian kelembagaan dalam kegiatan ini. Kerja sama tersebut menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan, terutama dalam pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dukungan pemerintah desa sangat diperlukan karena keberlanjutan bank sampah tidak dapat hanya bergantung pada mahasiswa KKN. Setelah kegiatan KKN selesai, pemerintah desa dan masyarakat perlu mengambil peran dalam membentuk pengurus, membuat aturan sederhana, menyiapkan jadwal pengumpulan, dan membangun kerja sama dengan pengepul (Posmaningsih et al., 2024; Nugroho, 2025; Sofyan, 2024).



Gambar 4.

Penandatanganan kerja sama dengan pemerintah desa

Pemasangan nama dusun juga memberikan manfaat bagi penguatan informasi wilayah desa. Nama dusun yang jelas membantu masyarakat dan pendatang mengenali wilayah desa, memudahkan koordinasi kegiatan, serta mendukung keteraturan administrasi dan pelayanan masyarakat. Meskipun kegiatan ini tidak secara langsung berkaitan dengan bank sampah, penguatan informasi desa tetap menjadi bagian dari upaya penataan lingkungan dan peningkatan kualitas pelayanan desa (Hamidah & Panduwinata, 2022).

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian berjalan dengan baik, tetapi masih memiliki beberapa kendala. Kendala utama adalah belum terbentuknya struktur pengelola bank sampah, belum adanya jadwal rutin pengumpulan sampah, belum tersedianya buku pencatatan tabungan sampah, serta belum adanya kerja sama tetap dengan pengepul. Selain itu, kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah masih membutuhkan pendampingan lanjutan karena perubahan perilaku tidak dapat terjadi hanya melalui satu kali kegiatan. Oleh sebab itu, tindak lanjut yang diperlukan adalah pembentukan pengurus bank sampah, penyusunan mekanisme pemilahan dan pengumpulan sampah, pembuatan buku pencatatan sederhana, serta edukasi rutin kepada masyarakat.



Gambar 5.

Pemasangan nama dusun sebagai penguatan informasi wilayah

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa inisiasi bank sampah dapat menjadi pintu masuk pemberdayaan masyarakat di Desa Hiligeo Afia. Kegiatan ini belum menghasilkan sistem bank sampah yang mandiri, tetapi telah membangun dasar awal berupa sarana kebersihan, edukasi pemilahan sampah, kesadaran nilai ekonomi sampah, dan dukungan kelembagaan desa. Dengan adanya tindak lanjut dari pemerintah desa dan masyarakat, program ini berpotensi dikembangkan menjadi bank sampah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan (Kurniawan et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Hiligeo Afia telah terlaksana dengan baik melalui inisiasi pengelolaan sampah berbasis bank sampah, edukasi pemilahan sampah, penataan lingkungan desa, gotong royong di PAUD Samadaya, pendampingan kegiatan sosial ekonomi masyarakat, penandatanganan kerja sama dengan pemerintah desa, serta pemasangan nama dusun. Kegiatan ini memberikan kontribusi awal terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memahami bahwa sampah anorganik seperti plastik, botol, kardus, kertas, dan logam masih memiliki nilai ekonomi apabila dipilah, dikumpulkan, dicatat, dan dikelola secara teratur.

Capaian utama kegiatan ini adalah tersedianya sarana awal pengelolaan sampah, terlaksananya edukasi pemilahan sampah kepada masyarakat dan anak-anak PAUD, tertatanya beberapa area publik desa, serta meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan dan gotong royong. Namun, pelaksanaan bank sampah dalam kegiatan ini masih berada pada tahap inisiasi. Sistem bank sampah belum berjalan secara penuh karena belum terbentuk pengurus resmi, belum tersedia jadwal rutin pengumpulan sampah, belum terdapat pencatatan tabungan sampah secara berkelanjutan, dan belum ada kerja sama tetap dengan pengepul atau mitra daur ulang.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pemerintah Desa Hiligeo Afia membentuk pengurus bank sampah secara resmi, menyusun jadwal pengumpulan sampah, menyediakan buku pencatatan sederhana, menentukan jenis sampah yang dapat dikumpulkan, serta menjalin kerja sama dengan pengepul atau mitra daur ulang. Masyarakat juga perlu terus diberikan edukasi mengenai pemilahan sampah dari rumah agar kebiasaan mengelola sampah dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Mahasiswa KKN berikutnya dapat melanjutkan program ini melalui pelatihan pencatatan tabungan sampah, pendampingan penimbangan dan penyimpanan sampah anorganik, sosialisasi nilai ekonomi sampah, serta pengembangan produk daur ulang sederhana. Dengan adanya tindak lanjut dari pemerintah desa, masyarakat, dan perguruan tinggi, inisiasi bank sampah di Desa Hiligeo Afia berpotensi berkembang menjadi program pemberdayaan lingkungan dan ekonomi desa yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Lasman Eddy Bachtiar, S.E., M.M., Kepala Desa Hiligeo Afia Bapak Toloni Nazara, S.E., perangkat desa, guru PAUD Samadaya, serta seluruh masyarakat Desa Hiligeo Afia yang telah memberikan dukungan, arahan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

Afdhal, A. (2024). Peran bank sampah dalam memperkuat ekonomi lokal dan membangun lingkungan berkelanjutan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(1), 134-154.

- <https://doi.org/10.21009/saskara.041.03>
- Aisha, N. W. (2023). Pengaruh bank sampah terhadap jumlah sampah plastik di Indonesia. *Jurnal Alternatif: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(1), 68-73. <https://doi.org/10.31479/jualter.v14i1.57>
- Ariescy, R. R., Sholihah, D., & Arumsari, D. N. (2025). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 287-298. <https://doi.org/10.56013/jak.v5i1.3986>
- Arif, A. (2025). Pendirian bank sampah berbasis komunitas di kelurahan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1).
- Asadiya, F., & Hamid, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.66>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik lingkungan hidup Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hamidah, I. N. C., & Panduwina, L. F. (2022). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas desa Medalem Kecamatan Modo. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 3(2), 1-10.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). Pedoman pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. *Jakarta: Kemendes PDTT*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik. *Jakarta: Kemendikbudristek*.
- Kurniawan, T. A., Liang, X., OCallaghan, E., Goh, H., Othman, M. H. D., Avtar, R., & Kusworo, T. D. (2022). Transformation of solid waste management in China: Moving towards sustainability through digitalization-based circular economy. *Sustainability*, 14(4), 2374. <https://doi.org/10.3390/su14042374>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. *Bandung: Alfabeta*.
- Nugroho, I. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah. *Journal of Governance Innovation and Village*, 2(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. *Jakarta: OJK*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025. *Jakarta: OJK*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Posmaningsih, D. A. A., Aryasih, I. G. A. M., & Jana, I. W. (2024). Pengelolaan bank sampah, identifikasi permasalahan dan rumusan strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 199-206. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.300>
- Refai, R., Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). Edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah berbasis komunitas: Menjadikan lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang lebih bersih dan sehat. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(3), 335-356. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i3.19141>
- Sofyan, V. L. (2024). Bank sampah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat: Studi kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 450-458.
- World Bank. (2021). Plastic waste discharges from rivers and coastlines in Indonesia. *Washington, DC: World Bank*.